

## **PERAN SOSIAL MEDIA DALAM KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ANAK DENGAN ORANG TUA**

**Putri Yuanita Masyhur**

Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang

### **Abstrak**

Tulisan ini berusaha untuk menguraikan secara mendalam tentang peran sosial media dalam komunikasi jarak jauh antara anak dengan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori sosial media dan dialektika hubungan guna memperoleh hasil sosial media sebagai alat komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media belum mampu menggantikan peran orang tua sebagai wadah komunikasi dalam keluarga. Hal ini dikarenakan keterbatasan jaringan internet yang dialami oleh pengguna media, sehingga komunikasi jarak jauh mengalami hambatan.

**Kata kunci:** Peran Sosial Media, Teori Dialektika Hubungan, Komunikasi Jarak Jauh

### **Abstract**

This article attempts to explain in depth the role of social media in long-distance communication between children and parents. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation and interviews. This research uses the theory of Social Media and Dialectics of Relationships to obtain results from Social Media as a communication tool. The research results show that the media has not been able to replace the role of parents as a forum for communication in the family. This is due to the limited internet network experienced by media users, so that long distance communication experiences obstacles.

**Keywords:** Role of Social Media, Dialectical Relationship Theory, Long Distance Communication

### **Pendahuluan**

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antara orangtua dan anak juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjemputan dalam hubungan antara anak dengan orangtua. Hubungan anak terhadap

orangtua umumnya memiliki kedekatan satu sama lain. Namun kenyataannya, kedekatan anak terhadap orangtua harus terpisahkan oleh jarak. Karena sang anak pergi meninggalkan daerah asalnya untuk menuntut ilmu ke daerah atau kota yang memiliki universitas yang mumpuni dan terjadi hubungan jarak jauh antara anak dan orangtua.

Pada umumnya anak dengan orangtua berhubungan dekat dan sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Orangtua dengan anak memiliki kedekatan emosional satu sama lain dan kedekatan batin, hal inilah yang membuat hubungan komunikasi antara orangtua dan anak menjadi dekat. Ketika anak sudah mulaimengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Beberapa diantaranya yang mengharuskan terpisah dengan orangtuanya dikarenakan diterima di perguruan tinggi jauh dari rumah asal. Hubungan jarak jauh memang menjadi salah satu masalah yang mesti dihadapi beberapa orang. Menjalani hubungan jarak jauh bukan perkara mudah karena seringkali mengalami masalah karena kurangnya intensitas komunikasi dan bertemu.

Media sosial dianggap sebagai salah satu solusi dalam menunjang komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak yang terpisah dengan orangtuanya karena diterima di perguruan tinggi jauh dari rumah asal.

Tidak semua komunikasi jarak jauh itu sulit dijalani dan berdasarkan fenomena sekarang banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan diluar kota sehingga sang anak diharuskan tinggal berjauhan dengan orang tua namun sang anak tetap harus bisa menjaga komunikasi yang baik dan lancar meskipun tinggal berjauhan. Sosial Media menjadi solusi yang paling tepat untuk mahasiswa agar bisa selalu berkomunikasi sehingga sang anak tidak merasa jauh dengan orang tuanya dan merasa selalu diperhatikan dan mengerti tujuan orang tua dalam mengarahkan pendidikan di perguruan tinggi yang jauh dari lokasi asal adalah untuk masa depan serta melatih kemandirian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan teori sosial media dan dialektika hubungan untuk menganalisis peran media sosial dalam komunikasi jarak jauh antara anak dengan orang tua.

### **Tinjauan pustaka**

#### **Sosial Media**

Sosial Media merupakan alat interaksi yang dapat mempermudah komunikasi dengan setiap orang dengan sangat mudah walaupun dalam keadaan saling berjauhan. Hal ini sesuai dengan ciri dari sosial media menurut Varinder Taprial dan Priya Kanwar dalam bukunya *Undertsanding Social Media* (Varinder dan Kanwar, 2012), sosial media memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut :

#### **a. Aksesibilitas (Accessibility).**

Sosial media dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja yang memiliki perangkat yang terkoneksi dengan jaringan internet. Karenanya media sosial sangat mudah digunakan oleh siapa pun dan tidak dibutuhkan keahlian khusus untuk itu. Semua yang memiliki akses daring dapat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia.

#### **b. Interaktivitas (Interactivity).**

Komunikasi yang dilakukan melalui sosial media berlangsung secara dua arah atau bahkan lebih. Karenanya, pengguna media sosial dapat berinteraksi dengan pengguna media sosial lainnya. Setiap orang dapat memberikan pertanyaan, mendiskusikan suatu produk atau hal-hal lain yang sesuai dengan minat yang dimiliki.

#### **c. Volatilitas (Volatility)**

Pesan-pesan yang dikirimkan dapat disimpan dan diakses kembali untuk jangka waktu yang lama. Bahkan pesan-pesan tersebut dapat disunting dan dimutakhirkan kembali setiap saat sesuai kebutuhan.

#### **d. Keterjangkauan (Reach).**

Internet menawarkan akses yang

tidak terbatas untuk menjangkau semua isi yang terdapat dalam dunia tak kasat mata. Setiap orang dapat mengakses internet darimana saja dan kapan saja.

**e. Kecepatan (Speed).**

Pesan yang telah dibuat di media sosial dapat diakses oleh semua orang yang berada dalam jaringan atau kelompok atau forum atau komunitas yang sama segera setelah pesan tersebut dipublikasikan. Kita dapat berkomunikasi dengan khalayak tanpa melalui banyak kendala yang mempengaruhi pengiriman suatu pesan. Respon atau tanggapan yang diberikan oleh khalayak juga bersifat instan atau segera sehingga kita dapat berdialog dengan khalayak secara realtime.

Dapat dikatakan bahwa ciri khas yang dimiliki oleh sosial media tersebut merupakan kekuatan atau kelebihan utama sosial media. Hal ini memungkinkan Mahasiswa untuk berhubungan dengan Orangtuanya dan mengakses informasi yang tersedia di internet. Interaksi yang dilakukan secara daring membuat tidak ada lagi sekat pembatas diantara penggunasosial media.

Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di sosialmedia. Arus perkembangan teknologi ini bagaimana pun tak akan bisa kita bendung, sebagian besar anak dan remaja saat ini telah familiar dengan berbagai situs jejaring sosial tersebut, tidak saja anak dan remaja, bahkan orang tua pun kini telah berangsur-angsur mulai menggunakan jejaring sosial tersebut.

**Dialektika Hubungan**

Teori Dialektika Hubungan merupakan teori yang menggambarkan hubungan yang terjadi di dalam kehidupan sebagai sebuah proses yang konstan dan bergerak. Pada dasarnya, manusia berharap

untuk memiliki keduanya ketika berbicara tentang mencapai sebuah tujuan. Manusia di dalam hubungannya ingin saling terkoneksi satu sama lain tapi tetap memiliki daerah privasi, terbuka namun memproteksi diri, serta memiliki prediksi walau kerap membutuhkan spontanitas di dalam interaksi yang terjadi. Kebutuhan yang saling bertentangan ini seringkali berusaha untuk diselesaikan namun manusia tidak akan pernah menghilangkan kebutuhan dari kedua hal yang bertolak belakang tersebut (Soerjono, 2000).

Orang yang berbicara tidak hanya melakukan antisipasi pandangan lawan bicaranya dan menyesuaikan komunikasinya atas dasar antisipasinya itu, lawan bicara juga berpartisipasi dalam pembicaraan dengan memberikan tanggapan, melakukan evaluasi, dan memulai ucapannya sendiri. Bakhtin juga menyatakan bahwa dialog adalah proses untuk saling memperkaya; dialog adalah proses dimana masing-masing pihak belajar mengenal dirinya sendiri dan diri orang lain. Dialog tidak hanya kegiatan menemukan tapi juga menghidupkan potensi. Masing-masing dialog bercakap terbuka terhadap suatu pandangan dari pihak lain, masing-masing pihak diperkaya melalui dialog, dan masing-masing pihak menjadi pencipta masa depan, dan masa depan tercipta melalui interaksi, masa depan yang selalu berubah ketika interaksi berubah.

Teori dialektika relasional, menggambarkan hidup hubungan sebagai kemajuan dari pergerakan yang konstan. Orang-orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang di dalam seluruh bagain hidup berhubungan (Muttaqin, 2008). Adapun asumsi dalam teori dialektika relasional, sebagai berikut :

- a. Hubungan tidak bersifat linear.

Asumsi ini merupakan asumsi paling penting, bahwa hubungan yang tidak terdiri atas bagian-bagian yang bersifat linear atau kemajuan ke arah depan. Sebaliknya, hubungan terdiri atas fluktuasi yang terjadi antara

keinginan-keinginan yang kontradiktif. Hubungan yang bergerak maju digambarkan memiliki beberapa elemen tertentu, misalnya keintiman, pembukaan diri, kepastian, dan seterusnya. Dan kerangka pemikiran hanya/atau membingkai hubungan sebagai hanya intim, terbuka, pasti atau tidak.

- b. Hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan. Baxter dan Montgomery mengamati bahwa “proses atau perubahan suatu hubungan merujuk pada pergerakan kuantitatif dan kualitatif sejalan dengan waktu dan kontraksi-kontraksi yang terjadi, di seputar mana suatu hubungan dikelola”
- c. Kontradiksi merupakan fakta fundamental dalam hidup berhubungan. Orang mengelola kontradiksi atau ketegangan dan oposisi ini dengan cara yang berbeda-beda, tetapi kedua hal ini selalu ada dalam hidup berhubungan. Tarikan dan dorongan yang direpresentasikan oleh dialektika mengonstruksi hidup berhubungan.
- d. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan.

Secara khusus, teori ini memberikan posisi yang paling utamapada komunikasi. Sebagaimana diamati oleh Baxter dan Montgomery (1996), “dari perspektif dialektika relasi, aktor-aktor sosial memberikan kehidupan melalui praktik-praktik komunikasi mereka kepada kontradiksi-kontradiksi yang mengelola hubungan mereka. Realita sosial dari kontradiksi diproduksi dan direproduksi oleh tindakan komunikasi para aktor sosial”.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul Peran Sosial Media Dalam Komunikasi Keluarga Mahasiswa

Yang Tinggal Terpisah Dengan Orang Tua, yang telah peneliti lakukan, peneliti menggunakan teori Sosial Media dan teori Dialektika Hubungan.

Dialektika/Dialog merupakan sebuah jaringan hubungan dengan orang lain yang kompleks, metode ini dilakukan dengan adanya dua orang atau lebih untuk berinteraksi. Interaksi inilah yang nantinya menjadi peran penting dalam sebuah dialog. Jadi jelaslah tidak ada komunikasi dalam sosial media tanpa sebuah dialektika/dialog. Setiap komunikasi melibatkan dialog begitu pula didalam sosial media yang notabennya adalah aplikasi untuk hubungan berjarak (jauh- dekat).

Dengan demikian Sosial Media mampu menjadi platform yang memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan keluarganya, baik itu interaksi antar individu maupun interaksi dalam bentuk kelompok (keluarga besar), dan juga untuk menyampaikan pesan lebih cepat dibanding dengan media penyampai pesan lainnya yang terhubung dalam sebuah jaringan internet. Karena Sosial Media merupakan alat interaksi yang dapat mempermudah komunikasi dengan setiap orang dengan sangat mudah walaupun dalam keadaan saling berjauhan.

Sosial Media merupakan alat interaksi yang dapat mempermudah komunikasi dengan setiap orang dengan sangat mudah walaupun dalam keadaan saling berjauhan. Hal ini sesuai dengan ciri dari sosial media menurut Varinder Taprial dan Priya Kanwar dalam bukunya *Undertsanding Social Media* (Varinder dan Kanwar, 2012), sosial media memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut :

### a. Aksesibilitas (Accessibility).

Sosial media dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja yang memiliki perangkat yang terkoneksi dengan jaringan internet. Karenanya media sosial sangat mudah digunakan oleh siapa pun dan tidak

dibutuhkan keahlian khusus untuk itu. Semua yang memiliki akses daring dapat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa Akseibilitas ini dapat berjalan dengan baik, dimana seluruh informan sudah menggunakan sosial media sebagai alat komunikasi.

**b. Interaktivitas (Interactivity).**

Komunikasi yang dilakukan melalui sosial media berlangsung secaradua arah atau bahkan lebih. Karenanya, pengguna media sosial dapat berinteraksi dengan pengguna media sosial lainnya. Setiap orang dapat memberikan pertanyaan, mendiskusikan suatu produk atau hal-hal lain yang sesuai dengan minat yang dimiliki.

Interaktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal jauh dengan orangtuanya juga didukung oleh keberadaan sosial media yang memudahkan dalam proses komunikasinya, dimana untuk mendiskusikan sesuatu antara satu samalain tidak harus dengan bertatap muka.

**c. Volatilitas (Volatility)**

Pesan-pesan yang dikirimkan dapat disimpan dan diakses kembali untuk jangka waktu yang lama. Bahkan pesan-pesan tersebut dapat disunting dan dimutakhirkan kembali setiap saat sesuai kebutuhan. Sehingga dalam komunikasi antara mahasiswa dengan orangtua yang tinggal berjauhan melalui sosial media dapat disimpan sesuai dengan kebutuhan masing masing.

**d. Keterjangkauan (Reach).**

Internet menawarkan akses yang tidak terbatas untuk menjangkau semua isi yang terdapat dalam dunia tak kasat mata. Setiap orang dapat mengakses internet darimana saja dan kapan saja.

Internet membantu sekali dalam

komunikasi antara mahasiswa dan orangtua yang tinggal berjauhan, dimana peran internet sangat penting bagi keberadaan sosial media yang digunakan untuk berkomunikasi.

**e. Kecepatan (Speed).**

Pesan yang telah dibuat di media sosial dapat diakses oleh semua orang yang berada dalam jaringan atau kelompok atau forum atau komunitas yang sama segera setelah pesan tersebut dipublikasikan. Kita dapat berkomunikasi dengan khalayak tanpa melalui banyak kendala yang mempengaruhi pengiriman suatu pesan. Respon atau tanggapan yang diberikan oleh khalayak juga bersifat instan atau segera sehingga kita dapat berdialog dengan khalayak secara realtime.

Hanya saja, dalam hasil wawancara dengan seluruh informan, Kecepatan internet sendiri masih sering terganggu atau melambat karena beberapa faktor, terutama pada orangtua yang tinggal di Desa sehingga jaringan internet atau kecepatan internet cenderung lebih sering terganggu sehingga menghambat proses komunikasi melalui sosial media.

Dapat dikatakan bahwa ciri khas yang dimiliki oleh sosial media tersebut merupakan kekuatan atau kelebihan utama sosial media. Hal ini memungkinkan Mahasiswa untuk berhubungan dengan Orangtuanya dan mengakses informasi yang tersedia di internet. Interaksi yang dilakukan secara daring membuat tidak ada lagi sekat pembatas diantara penggunasosial media.

Dalam penggunaan sosial media sebagai alat komunikasi antara mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtuanya juga terdapat beberapa kendala, khususnya kendala pada Gangguan pada media yang digunakan. Hal ini berlaku ketika kita menggunakan media untuk memperlancar komunikasi. Salah satunya adalah menggunakan telepon atau handphone untuk berkomunikasi dengan lawan bicara yang

posisinya jauh dari kita. Ketika menggunakan telepon tak jarang sambungannya terputus – putus sehingga telepon terganggu atau mungkin berkirim pesan singkat menjadi tidak terkirim dan sebagainya yang akhirnya menghambat komunikasi (Vera, 2013).

Maka dari itu, untuk memperlancar dan menghindari permasalahan tersebut alangkah lebih baik apabila pengguna sosial media harus terlebih dahulu tau tentang kondisinya masing-masing. Terutama untuk mengatasi signal yang buruk pengguna sosial media harus tau provider atau alat media apa yang tepat untuk digunakan oleh pengguna sendiri, misal saja dilihat dari lingkungan tempat tinggal karena tidak semua provider bisa bekerja secara maksimal di tempat –tempat tertentu.

### Kesimpulan

Pada penelitian ini, Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang Peran Sosial Media dalam Komunikasi Keluarga Mahasiswa yang tinggal terpisah dengan Orangtua. Bahwa keberadaan sosial media sangat membantu Mahasiswa dan Orangtuanya yang tinggal berjauhan dalam melakukan komunikasi satu sama lain. Dimana Media Sosial yang banyak digunakan adalah WhatsApp, yaitu aplikasi pesan untuk smartphome dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp merupakan aplikasi lintas platform yang memungkinkan Mahasiswa dan Orangtuanya untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Dengan Menggunakan media sosial WhatsApp Mahasiswa dapat berbagi pesan secara online, berbagi file, maupun bertukar foto

dengan Orangtuannya dan begitu pula sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan Teori Dialektika Hubungan. Dimana hubungan yang terjadi antara Mahasiswa dengan Orangtua yang tinggal berjauhan merupakan sebuah proses yang konstan dan bergerak. Dimana Mahasiswa dan Orangtua berharap untuk mencapai sebuah tujuan yaitu kelancaran dalam berkomunikasi sekalipun dalam jarak jauh. Komunikasi melalui sosial media yang dilakukan oleh Mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtua juga tetap memiliki daerah privasi, terbuka namun memproteksi diri, serta memiliki prediksi walau kerap membutuhkan spontanitas di dalam interaksi yang terjadi.

### Daftar Pustaka

- Baxter, L. A., & Montgomery, B. M. 1996. *Relating: Dialogues and dialectics*. Guilford Press.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1 Untuk SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Varinder Taprial,. & Priya Kanwar. 2012. *Understanding Social Media*.
- Vera, Nawiroh. 2013. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi teks sastra: sebuah penelitian eksperimental berdasarkan teori semiotik dan estetika resepsi*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa